

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan dengan cara *setting* tertentu yang berada dalam kehidupan alamiah dengan maksud memahami dan menginvestigasi fenomena: apa dan bagaimana terjadi.¹

Jenis penelitian ini digunakan untuk memahami secara utuh bagaimana masyarakat Desa Setarap memaknai Tradisi Sepuluh Ribu Apam sebagai dari sistem kepercayaan, spiritualitas, dan identitas budaya. Tradisi tersebut tidak hanya dipandang sebagai praktik budaya, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepercayaan masyarakat dalam memahami dan menginterpretasi makna dalam tradisi.

¹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021): 35.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan antropologi. Pendekatan antropologi merupakan pendekatan yang diterapkan untuk menganalisis fenomena keagamaan melalui sudut pandang budaya, yakni memahami agama sebagai pusat dari kebudayaan. Dalam pendekatan ini fenomena keagamaan dianggap sebagai aspek kultural dan ditinjau sebagai kepercayaan yang ada di dalam masyarakat. Dalam pendekatan ini, agama tidak dianggap sebagai sesuatu yang tertera dalam kitab suci.² Tujuan menggunakan pendekatan ini karena untuk memahami bagaimana masyarakat memaknai tradisi ini melalui pengalaman dan pandangan subjektif individu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Setarap, yang terletak di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Setarap merupakan salah satu desa pesisir yang berada di wilayah selatan Kalimantan, dengan latar belakang masyarakat yang masih kental memegang nilai-nilai tradisi dan budaya lokal. Lokasi ini dipilih secara purposive karena Desa Setarap merupakan satu-satunya desa di Kalimantan Selatan yang secara konsisten melaksanakan tradisi “Sepuluh Ribu Apam” setiap tahun.

²Rahmadi Rahmadi, “Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan,” 2023, 93.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yakni masyarakat Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Subjek penelitian ini adalah tokoh adat serta masyarakat Desa Setarap yang pernah terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam termasuk masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai tradisi tersebut. Dalam penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, di mana peneliti menetapkan kriteria atau karakteristik tertentu sebagai acuan dalam memilih informan yang akan diwawancarai. Kriteria subjek dalam penelitian ini meliputi masyarakat Desa Setarap yang memiliki pengalaman langsung serta pengetahuan yang memadai terkait Tradisi Sepuluh Ribu Apam.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan lebih memfokuskan pada pemahaman masyarakat dalam menginterpretasi makna tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya.³ Data primer dalam penelitian ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam. Data ini diperoleh melalui wawancara dari subjek yang sudah ditetapkan melalui metode *purposive sampling*.

b. Subjek dalam penelitian ini yakni tokoh agama dan masyarakat Desa Setarap yang berjumlah 16 orang dari setiap kalangan dewasa dan lansia, 5 diantaranya adalah ibu-ibu, 7 diantaranya adalah bapak-bapak, 2 diantaranya adalah lansia, 2 diantaranya adalah laki-laki dan perempuan dewasa. Data primer yang didapatkan dilakukan dengan cara pengumpulan seluruh data terkait Tradisi Sepuluh Ribu Apam, di antaranya sejarah tradisi, gambaran tradisi, pelaksanaan, kepercayaan masyarakat terkait pemahaman dalam menginterpretasi makna Tradisi Sepuluh Ribu Apam dan selanjutnya dikumpulkan lewat tahap berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Data sekunder adalah sumber data menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai cara untuk mendapatkan data atau informasi untuk menjawab suatu masalah. Data sekunder dengan mengutip beberapa sumber seperti buku, hasil karya tulis ilmiah, publikasi pemerintah, situs web dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap berupa deskripsi lokasi masyarakat, data penduduk Desa Setarap.

³Indra Prasetia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik* (Umsu Press, 2022), 375.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah di mana diperoleh oleh peneliti melalui wawancara. Sumber data ini disebut dengan responden sebab menjadi sumber informasi yang disampaikan langsung oleh responden tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan masyarakat Desa Setarap yakni sumber data hasil penelitian dikelompokkan ke dalam:

- a. Responden dalam penelitian ini adalah tokoh agama dan masyarakat yang pernah terlibat dalam pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam termasuk masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai tradisi tersebut dan pernah berpartisipasi pada Tradisi Sepuluh Ribu Apam.
- b. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai data pelengkap untuk memenuhi informasi terkait dengan Tradisi Sepuluh Ribu Apam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa cara dalam pengumpulan data dalam penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah langkah awal menuju fokus perhatian yang lebih luas terutama dalam penelitian lapangan, mulai dari observasi partisipan hingga

observasi hasil praktis.⁴ Teknik observasi yang dipakai adalah observasi *participant as observer*.

Dalam teknik pengumpulan data yang dipakai merupakan langkah observasi yaitu peneliti hadir ketika pelaksanaan tradisi dengan mengikuti dan mengamati acara Tradisi Sepuluh Ribu Apam. Pada saat pembuatan *wadai* apam peneliti juga mengikuti dalam pembuatan apam tersebut. Pada teknik pengumpulan data yang dipakai merupakan langkah observasi dengan mengamati rangkaian pembuatan *wadai* apam dan pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam. Dalam penelitian ini juga memanfaatkan interaksi antara kedua belah pihak untuk mendapatkan informasi yang relevan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dan sumber informasi, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan langsung mengenai objek yang sedang diteliti dan telah direncanakan sebelumnya.⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini berbeda dengan wawancara terstruktur karena memiliki ciri khas berupa minimnya interupsi serta pendekatan yang lebih fleksibel dan tidak kaku. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi yang tidak bersifat baku atau yang membutuhkan penjelasan mendalam

⁴Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 24.

⁵Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, 68.

dari berbagai sudut pandang.⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden, dan peneliti juga melakukan wawancara secara online untuk kelengkapan data kepada responden yakni ketua adat dan masyarakat Desa Setarap yang memiliki pengalaman langsung serta pengetahuan yang memadai terkait Tradisi Sepuluh Ribu Apam dengan tujuan untuk menemukan bagaimana kepercayaan Masyarakat pada Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Wawancara ini dilakukan mulai pada tanggal 08 Desember 2024 sampai tanggal 01 Mei 2025.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik berupa pengumpulan data melalui dokumentasi yang dikumpulkan baik itu tertulis maupun terekam. Dalam penelitian ini, dokumen tertulis berupa arsip kelurahan, sedangkan dokumen terekam mencakup foto-foto dan rekaman wawancara. Peneliti berupaya mengumpulkan berbagai dokumen untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti rekaman wawancara, foto dan video yang mendokumentasikan pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam.

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, T.T.), 160.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.⁷ Data yang terkumpul hasilnya akan dianalisis dengan pendekatan antropologi. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi serta observasi lapangan selama berlangsungnya tradisi. Proses peneliti mengumpulkan data bisa memakan waktu sehari-hari, bahkan hitungan bulan. Untuk mendapatkan data yang besar. Koleksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap. Data dikumpulkan langsung di lapangan melalui beberapa kegiatan. Peneliti melakukan pengamatan pada saat tradisi berlangsung untuk melihat secara nyata bagaimana proses tradisi ini dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, peneliti juga mewawancarai beberapa orang yang terlibat dalam tradisi, seperti warga yang membuat apam, warga yang menyusun dan membagikan apam. Data lain diperoleh dari dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan peristiwa penting selama

⁷Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian* (Syiah Kuala University Press, 2019), 76.

pelaksanaan, dan cerita-cerita yang disampaikan oleh masyarakat tentang sejarah tradisi ini. Semua data yang dikumpulkan pada tahap ini bersifat mentah, yaitu berupa catatan-catatan lapangan yang memuat berbagai informasi penting yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut pada tahap berikutnya

2. Reduksi Data

Data yang peneliti dapatkan cukup banyak, hingga peneliti harus memilah dan mengklasifikasikan dan membuang data yang dianggap tidak perlu untuk mempermudah peneliti dalam proses menganalisis dan penarikan kesimpulan. Data yang dianggap penting, seperti penjelasan masyarakat tentang makna Tradisi Sepuluh Ribu Apam, cerita mengenai sejarah, alasan masyarakat tetap melaksanakan tradisi, cara mereka menyiapkan dan membagikan *wadai* apam, serta keyakinan mereka terhadap keberkahan dari tradisi ini. Hasil reduksi ini membuat data menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami, sehingga peneliti bisa melihat dengan jelas pola-pola kepercayaan masyarakat dan tahapan pelaksanaan tradisi ini. Dengan cara ini, data yang awalnya masih mentah dan bercampur dengan banyak informasi lain akhirnya lebih terarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana masyarakat melaksanakan dan memaknai Tradisi Sepuluh Ribu Apam.

3. Sajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya yakni menyajikan data. Dalam menyajikan data dalam penelitian ini dilakukan proses penyajian dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Data yang sudah dipilih sebelumnya

kemudian diatur dalam bentuk uraian cerita, kutipan pernyataan masyarakat, serta penjelasan yang menggambarkan pelaksanaan dan kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam. Informasi-informasi penting, seperti bagaimana masyarakat menyiapkan *wadai* apam, cara menyusun, membagikan hingga makna yang mereka yakini dari tradisi ini, disajikan secara berurutan sesuai dengan urutan peristiwa di lapangan. Sajian data juga dilengkapi dengan penggalan cerita masyarakat tentang sejarah alasan mereka masih tetap mempertahankan tradisi ini meskipun zaman sudah berubah.

4. Simpulan

Setelah melalui proses pengumpulan, penyaringan, dan penyajian data, maka tahapan terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahapan ini penulis dapat membuat kesimpulan dengan melakukan verifikasi melalui tinjauan ulang data yang telah diperoleh, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pembagian apam kepada masyarakat. Simpulan juga menjelaskan bahwa bagaimana masyarakat memaknai tradisi ini dan penulis menghubungkan teori Bronislaw Malinowski dengan pendekatan antropologi dan Tradisi Sepuluh Ribu Apam yang dipahami melalui pentingnya tradisi dan makna dalam tradisi tersebut. Berdasarkan pendekatan yang diajukan oleh Malinowski, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Tradisi Sepuluh Ribu Apam adalah pemahaman yang mendukung terkait eksistensi makna di balik sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat.

5. Uji Kredibilitas Penelitian

Adapun untuk menguji kredibilitas dari hasil penelitian, maka peneliti mengambil langkah dengan teknik kecukupan referensi. Teknik kecukupan referensi tersebut penulis mengambil kesimpulan terakhir dengan pengecekan data dengan cara memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian tentang kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam, seperti hasil wawancara yang didukung oleh adanya rekaman wawancara, foto, video dan dokumen.